

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepedulian sosial menjadi salah satu nilai yang harus dimiliki setiap individu dalam berinteraksi dengan orang lain. Hadirnya kepedulian sosial disetiap individu dapat menciptakan lingkungan masyarakat yang harmonis, aman dan sejahtera dan menciptakan nilai luhur yang mendorong seseorang untuk melakukan kebaikan kepada orang lain.¹ Sikap tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara dan bentuk, mulai dari hal kecil hingga hal yang besar, amalan-amalan yang memiliki hubungan langsung dengan perilaku sosial ialah dengan cara membantu tetangga hingga tindakan yang besar yang diwujudkan dengan cara kegiatan sukarela dan memberikan donasi kepada yang membutuhkan, salah satu Tindakan tersebut ialah dengan sedekah.

Sedekah merupakan salah satu bentuk kedermawaan yang menjadi bukti seseorang mensyukuri atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.² Sedekah menjadi amalan terbaik yang dianjurkan oleh agama Islam, dengan melakukan sedekah kepada yang membutuhkan kini menjadi salah satu bukti perhatian agar dapat mencukupi kebutuhannya sehingga menjadi lebih baik.³

¹ Abdurrahman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam : Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013).94

² Abimanyu Romadhoni and Dkk, "Sedekah Di Era Digital:Menelusuri Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Platform Sedekah," *Perspektif Agma Dan Identitas* 9, no. 5 (2024): 142.

³ Saputra Teguh, "Hikmah Sedekah Dalam Al-Qur'an Dan Hadis," *Gunung Djati Conference Series* 8, no. 2 (2022): 355.

Salah satu hal yang sering disoroti ialah anjuran untuk melakukan sedekah secara sembunyi-sembunyi. Sebab, dengan cara tersebut dapat menghindari sifat kikir dan menjaga dari keikhlasan.

Sedekah di masa Nabi Muhammad memiliki dampak yang baik pada umatnya. Namun dalam perkembangan yang semakin modern, membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan untuk menyalurkan dananya kepada yang membutuhkan. Platform sedekah di era digital banyak menarik seseorang untuk menampilkan konten-kontennya dengan cara yang inspiratif, bahkan dari beberapa kelompok meningkatkan seseorang agar ikut berpartisipasi untuk melakukan kebaikan. Namun adanya platform di media sosial bisa menyebabkan lunturnya nilai-nilai yang menekankan anjuran sedekah dengan sembunyi-sembunyi, karena melakukan sedekah sembunyi-sembunyi menjadi salah satu bukti untuk menjaga kehormatan penerima.⁴ Adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat disetiap tahunnya, perlu kiranya kajian yang lebih mendalam untuk mengetahui pemahaman pada konsep sedekah sembunyi-sembunyi.

Salah satu hal yang perlu dilakukan ialah, melakukan pemahaman yang lebih mendalam. Oleh karena itu perlu kiranya memahami tujuan, makna yang terkandung di balik anjuran hadis tersebut. Agar bisa memastikan bahwa hadis tersebut tetap relevan di era kontemporer ini. Dengan demikian, untuk menjawab tantangan kontekstual hadis di era digital ini, peneliti mengambil

⁴ Muhammad Ar-Rofie, Kosim, and Sutisna, "Efektifitas Strategi Fundraising Sedekah Berbasis Sedekah Online Di ACT Cabang Bogor," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4, no. 2 (2021): 4, <https://doi.org/1047467/elmal.v4i2.534.4>

teori yang dikemukakan oleh Fazlur Rahman, yakni teori *double movement* atau kerab disebut dengan teori gerak ganda. Fazlur Rahman merupakan salah satu pemikir yang kerab dikenal sebagai sosok *neo-modernisme*.⁵ Dalam pandangan Rahman, al-Qur'an merupakan pedoman moral yang menjunjung tinggi suatu kepercayaan kepada Allah Swt, hukum moral yang terkandung di dalam Al-Qur'an memiliki sifat yang mutlak dari Allah Swt, sehingga manusia diwajibkan tunduk terhadap ajaran-ajaran yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Bukti wujud bahwa seseorang tunduk terhadap ajaran Al-Qur'an ialah dengan ibadah dan mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Hal tersebut disebabkan bahwa titik utama dari Al-Qur'an ialah moral, begitu juga dengan hadis.

Dalam memahami dan menafsirkan teks, fazlur Rahman melakukan teori *double movement* dengan melibatkan dua langkah penting, yakni:

Gerakan pertama. Gerakan ini memiliki dua langkah yang harus dilakukan. Langkah pertama ialah seseorang harus memahami arti maupun makna, kemudian mengetahui kontek mikro (menganalisis spesifik dari teks, baik konteks historis dan situasi sosial saat hadis itu diturunkan) dan kontek makro (mengkaji secara umum Batasan-batasan masyarakat, agama, adat istiadat, dan kehidupan yang ada di Arabia).⁶ Langkah kedua yakni menangkap makna asli

⁵ Bahtiar Efendi dan Fachri Ali, *Merambah Jalan Baru Islam Indonesi: Pemikiran Islam Indonesia*, 1st ed. (Bandung, 1986).175

⁶ Fazlur Rahman, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition* (The University of Chicago, 1982).5

dari teks tersebut, langkah ini berusaha untuk mengetahui makna asli sesuai pemahaman pada masa itu.

Gerakan kedua. Pada Gerakan ini berusaha untuk merumuskan nilai-nilai moral yang sudah dipelajari di gerakan pertama, yang kemudian nilai-nilai tersebut akan dihubungkan dengan konteks sosial yang saat ini terus mengalami perubahan.

Banyak kajian yang membahas mengenai sedekah, namun penelitian yang mengkaji kontekstualisasi hadis sedekah sembunyi-sembunyi dengan pendekatan *double movement* belum ada. Dengan demikian, penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut. Adapun tujuan dari penggunaan teori dari Fazlur Rahman, yang komprehensif untuk memahami hadis, dengan melihat konteks historis dan konteks saat ini. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan penjelasan dan pemahaman yang tepat dan mendalam mengenai makna dari sedekah sembunyi-sembunyi, dan mengetahui lebih lanjut bagaimana pesan moral yang terkandung di dalam teks tersebut serta dapat diterapkan di era modern ini.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah bertujuan untuk memudahkan tahap penelitian, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas hadis tentang sedekah sembunyi-sembunyi?
2. Bagaimana Kontekstualisasi hadis sedekah sembunyi-sembunyi dengan menggunakan teori *double movement* Fazlur Rahman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti telah merumuskan bahwa tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kualitas dari hadis sedekah sembunyi-sembunyi
2. Untuk mengetahui Kontekstualisasi hadis sedekah sembunyi-sembunyi menggunakan teori *double movement* Fazlur rahman.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada para pembaca, selain itu dengan adanya penelitian ini bisa digunakan untuk bahan tambahan *literature* selanjutnya.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman maupun wawasan dalam penerapan Ilmu Hadis selanjutnya.
 - b. Dapat digunakan untuk bahan acuan guna penelitian yang sejenis dengan tema ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Tujuan untuk penulisan ini ialah untuk menyelesaikan studi di Jurusan Ilmu Hadis Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, sekaligus untuk menambah informasi mengenai “Kontekstualisasi hadis sedekah sembunyi-sembunyi dengan pendekatan *double movement*”

b. Bagi peneliti Selanjutnya

Adanya penelitian ini, penulis berharap semoga bisa memberikan manfaat bagi semua kalangan masyarakat dan juga bisa dimanfaatkan sebagai bahan tambahan dalam penelitian selanjutnya mengenai tema yang berhubungan dengan sedekah.

E. Penegasan Istilah

Tujuan penegasan istilah adalah untuk memudahkan pemahaman serta menjaga agar tidak terjadi kesalahpahaman pada judul penelitian ini. Dengan demikian akan dikelompokkan menjadi dua bagian, sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Kontekstualisasi berasal dari kata konteks, dalam KBBI pengertian konteks memiliki dua arti yaitu, sesuatu yang dapat menambah kejelasan makna dan situasi yang memiliki hubungan dengan kejadian.⁷ Dengan demikian, kontekstualisasi sama halnya sesuatu yang mempertimbangkan teks dari peristiwa maupun latar belakang hingga munculnya teks tersebut.⁸

b. Hadis secara etimologi berarti pembicaraan. Sedangkan hadis menurut terminologi ialah segala sesuatu yang disandarkan dari Nabi baik perkataan, perbuatan maupun ketetapan-Nya.⁹ Hadis menjadi sumber

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).458

⁸ Henri Ramdini, "Tipologi Pemahaman Hadis Secara Tekstual Dan Kontekstual," *Tammat: Journal d Critical Hadith Studies* 1, no. 1 (2023): 55, <https://doi.org/https://ejournal.uinsgd.ac.id/index.php/tammat>.

⁹ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, ed. Lihhiati, cetakan 2 (Jakarta: Amzah: Imprint Bumi Aksara, 2013).2

kedua setelah Al-Qur'an. Dalam Islam, hadis berfungsi sebagai penjelas dan pelengkap ajaran al-Qur'an serta petunjuk kehidupan umat Islam.¹⁰

- c. Sedekah sembunyi-sembunyi, dalam QS. Al-Baqarah ayat 271, yang terdapat pada lafadz *تخفوا* yang merupakan sinonim dari *تيسروا* yang bermakan merahasiakan atau menyembunyikan.¹¹ Sedekah sirri merupakan sedekah yang dilakukan tanpa ada orang yang mengetahuinya, bahkan orang yang menerima pun tidaklah mengetahuinya.¹²
- d. Kajian ma'anil hadis merupakan ilmu yang mempelajari metode maupun cara dalam memahami hadis dari segi teks maupun konteks hadis.¹³
- e. Teori *Double Movement*, teori yang dikembangkan oleh Fazlur Rahman. Nama lain dari teori *double movement* ialah teori gerak ganda. Teori ini bertujuan untuk memahami atau menginterpretasikan sebuah teks yang ada di dalam hadis.¹⁴ Teori ini bertujuan untuk menghubungkan konteks-historis dari hadis tanpa mengabaikan nilai-nilai moral teks hadis itu sendiri.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan definisi diatas, maksud dari penegasan operasional dengan judul “Kontekstualisasi hadis sedekah sembunyi-sembunyi dalam

¹⁰ Luthfi Fariz and Ahmad, “Keutamaan Sedekah Secara Sembunyi-Sembunyi,” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 4 (2024): 266–74, <https://e-journal.naurendigiton.com/index.php/sjim.266-267>

¹¹ Shohebul Hajad, “Implementasi Sedekah Sirri Sebagai Bentuk Filantropi Dalam Al-Qur'an,” *El-Furqania* 8, no. 1 (2022): 1–22.

¹² Az-Zuhaili Wahbah, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu (Puasa, I'tikaf, Zakat, Haji Dan Umrah)*, III (Jakarta: Gema Insani, 2010).96

¹³ Abdul Mustaqim, *Ilmu MA'anil Hadis: Paradigma Interkoneksi Berbagai Teori Dan Metode Memahami Hadis Nabi* (Yogyakarta: Idea Press, 2016).

¹⁴ Dwi Kurniawan, “Pendekatan Heurmeneutika Dalam Studi Hadis (Teori Double Movement Fazlur Rahman),” *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 4 (2022): 708.

Pendekatan *Double Movement*” yang memberikan penjelasan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan secara kontekstual agar nilai-nilai universal tetap terjaga, baik prinsip keikhlasannya dan prinsip untuk menjaga kehormatan penerima meskipun dengan perubahannya zaman yang menjadikan sedekah saat ini marak di media sosial.

F. Sistematika Pembahasan

Agar hasil penelitian lebih jelas dan mudah dipahami, dalam bagian ini terdiri dari beberapa bab yang memiliki keterkaitan dari penelitian, adapun isi dari masing-masing bab ialah sebagai berikut:

Bab I (Pendahuluan), pada bab ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, metode penelitian, kajian pustaka, tujuan dan manfaat dari penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II (Kajian Pustaka), pada bagian ini akan diuraikan lebih lanjut mengenai teori yang digunakan dalam penelitian, dan kajian pustaka berisi pembahasan tentang penjelasan sedekah.

Bab III (Metode Penelitian), berisi tentang proses yang digunakan dalam penelitian, berupa jenis penelitian, pengumpulan data, teknik analisis data, maupun yang lainnya.

Bab IV (Hasil Penelitian), pada bab ini peneliti memaparkan temuan hadis-hadis yang berhubungan dengan sedekah sembunyi-sembunyi, proses pen-*takhrīj*-an

Bab V (Pembahasan), dalam bab ini pengaplikasian teori double movement *Fazlur Rahman* untuk memahami makna dari hadis sedekah sembunyi-sembunyi yang dikorelasikan dengan zaman sekarang.

Bab VI (Penutup), berisi kesimpulan dan saran, dalam bagian ini peneliti memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian ini dan beberapa saran yang diharapkan dalam penelitian ini bisa dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya.